

## ***Dukungan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan***

### ***Support Of Farmer Group On The Level Of Behavior Of Organic Rice Farmers In Environmentally Friendly Cultivation***

**Kordiyana K. Rangga<sup>1</sup>, Indah Listiana<sup>1</sup> dan Anggun Safitri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Pascasarjana Pertanian Universitas Lampung

<sup>2</sup>Mahasiswa Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Lampung

\*email: [korrangga@gmail.com](mailto:korrangga@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to identify the level of behavior of organic rice farmers in implementing environmentally friendly rice cultivation practices, as well as to evaluate the relationship between the support of farmer groups and the behavior of organic rice farmers in carrying out these practices. The research was conducted in Purwo Kencono Village, Sekampung Udik Subdistrict, East Lampung Regency in October 2022. The respondents in this study were all members of the Multi Baliwo farmer group, totaling 30 people, using a saturated sampling technique. The method used was a census with descriptive-quantitative data analysis and non-parametric statistical testing using the Rank Spearman correlation test. The results of the study showed that the level of behavior of organic rice farmers was in the moderate category. The Rank Spearman correlation test showed that the support of farmer groups is related to the behavior of organic rice farmers in carrying out environmentally friendly rice cultivation, with a significance value of 0.487\*\*, indicating a moderately strong correlation. The farmer group has made maximum efforts to improve the behavior of organic rice farmers in carrying out environmentally friendly rice cultivation practices*

**Keywords:** Behavior, Organic Rice, Farmer Group, Environmentally Friendly

**Disubmit :** 4 Juli 2023, **Diterima:** 22 Januari 2024, **Disetujui :** 28 Mei 2024

#### **PENDAHULUAN**

Kebutuhan pangan di era modern tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi telah berkembang mengarah pada primer di dalam kebutuhan akan pangan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kebutuhan akan pangan tentu berperan sebagai penunjang utama dalam menyediakan bahan yang dapat dikonsumsi untuk kebutuhan tersebut tercukupi setiap harinya (Yaktiworo Indriani, 2019). Permasalahan yang kerap kali dijumpai di lapangan banyak sekali petani yang belum sadar akan produk yang dihasilkan itu banyak mengandung residu kimia atau tidak. Tanpa disadari penggunaan pupuk yang berlebih tanpa mengembalikan bahan organik ke lahan sawah akan memperburuk kondisi tanah, belum lagi



**Lisensi**

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

penggunaan pestisida kimia yang tidak bijak akan memperparah agroekosistem yang ada karena matinya musuh alami, resistensi hama, dan residu pestisida kimia pada tanah dan tanaman. Hal itu tentu membuat kondisi lingkungan semakin memburuk. Padi dalam hal ini organik memiliki makna, yaitu cara dalam menanam sebuah tanaman secara fokusnya adalah alami dengan perlindungan lingkungan serta menjaga kualitas tanah dan sumber daya air secara baik dari masa ke masa (Candraningsih, 2018).

Budidaya yang ramah lingkungan menjadi salah satu solusi untuk memulihkan lahan pertanian agar kembali sehat dan produktif (Humaidi et al., 2021). Contoh satu metode yang dapat diterapkan adalah sistem pertanian organik. Tanpa disadari, sistem ini menawarkan berbagai keuntungan, seperti meningkatkan kondisi tanah, memperbanyak keanekaragaman hayati musuh alami, mencegah resistensi hama, dan membuat tanaman lebih tahan terhadap penyakit melalui penggunaan agensia hayati. Selain itu, hasil panen menjadi lebih tinggi karena kurangnya hama penyakit, dan produk itu dihasilkan jauh berkualitas. Pertanian organik juga memberikan manfaat yang luas, mencakup aspek ekonomi, ekologi, sosial/politik, dan aspek kesehatan (Suwanto, 2008).

Tujuan utama dari budidaya pertanian organik adalah untuk menyediakan produk pertanian, terutama bahan pangan, yang aman bagi kesehatan konsumen sambil menjaga kelestarian lingkungan. Pertanian organik dirancang untuk meningkatkan aktivitas biologi tanah, mempertahankan kesuburan tanah dalam jangka panjang, serta mengoptimalkan penggunaan tanah, air, dan udara secara sehat, sambil mengurangi polusi yang mungkin timbul dari kegiatan pertanian. Sistem ini bersifat holistik dan terpadu, tanpa menggunakan bahan kimia, diproduksi secara alami, dan menghasilkan pangan yang sehat, bernilai tinggi, dan berkelanjutan (Permatasari et al., 2021).

Budidaya padi organik menekankan pada pemanfaatan potensi lokal dan metode ramah lingkungan, sehingga mendukung pemulihan kesehatan tanah dan konsumen serta menghasilkan produk yang bernilai dan berkualitas tinggi untuk petani. Petani Multi Baliwo dalam penelitian ini sudah sadar akan pentingnya kesehatan dari menjaga makanan yang mereka makan, tentunya sebagai petani hal dasar yang mereka pikirkan adalah padi yang dipanen terbebas dari residu kimia. Kesadaran mereka muncul karena sehingga mereka menanamkan kepada diri untuk lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan orang lain dari terminimalisirnya kandungan racun yang ada dalam tubuh yang mungkin juga berasal dari tanaman yang tidak sehat menghasilkan produk atau olahan makanan yang tidak sehat pula. Sebagai petani mereka dapat dikatakan konsisten dalam menerapkan budidaya yang ramah lingkungan mulai tahun 2009 hingga kini, tentu hal ini tidak luput dari dukungan kelompok tani. Oleh karena itu mengetahui dukungan kelompok tani terhadap sebuah perilaku dari petani dalam kegiatan padi khususnya organik untuk budidaya yang ramah lingkungan ini menarik untuk diteliti karena penerapan budidaya padi organik di wilayah tersebut konsisten dan sudah tersertifikasi. Hal ini melatar belakangi penulis untuk meneliti “Dukungan Dukungan Kelompok Tani terhadap Perilaku Petani Padi Organik dalam Budidaya yang Ramah Lingkungan di Desa Purwo Kencono, Sekampung Udik, Lampung Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Poktan bernama Multi Baliwo di Desa Purwo Kuncono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, karena kelompok tani ini telah menerapkan budidaya padi organik. Dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang, penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana semua anggota kelompok tani Multi Baliwo menjadi responden. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2022. Pengumpulan sebuah data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dan data sekunder yang diperoleh dari pihak-pihak terkait, biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Metode atau teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, dan studi literatur yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini (Fathani, 2011; Humaidi et al., 2023).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Metode kuantitatif diterapkan

dengan statistik nonparametrik melalui uji korelasi hubungan spearman, menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Metode deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi tingkat perilaku petani padi organik dalam menerapkan budidaya padi yang ramah lingkungan. Metode deskriptif ini memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Untuk menjawab tujuan tersebut, data ordinal diubah menjadi data interval menggunakan rumus berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Untuk menjawab tujuan kedua mengenai hubungan antara dukungan kelompok tani dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan perilaku petani, digunakan metode inferensial dengan pengujian hipotesis uji hubungan spearman (Siegel, 1997). Pengujian korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) dengan indikator variabel Y (variabel terikat) (Sugiyono, 2003). Data dalam penelitian ini mencakup variabel faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani (X), yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), lama berusaha tani (X3), dan dukungan kelompok tani (X4).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode deskriptif-kuantitatif digunakan dalam melihat tingkat adanya perilaku dari petani padi organik untuk melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan. Faktor yang menjadi unsur-unsur diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan dukungan kelompok tani. Menjawab tujuan pertama menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan mengubah data ordinal menjadi data interval.

**Dukungan kelompok tani.** Hasil analisis dukungan kelompok tani terbentuk dari adanya kesamaan tujuan antar anggota. Kelompok tani berperan dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para anggotanya, di dukung dalam berbagai bentuk dan hal. Motivasi dalam hal tersebut merupakan gagasan yang timbul dari adanya kesadaran dan keinginan yang sama atas inovasi kelompok tani tersebut, sehingga tingkat dukungan yang diberikan kelompok tani kepada anggotanya sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam berusaha tani. Sebaran responden padi organik berdasarkan dukungan kelompok tani di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran responden dukungan kelompok tani

No	Interval (Skor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1	6-14	1	3,33	Rendah
2	15-22	19	63,34	Sedang
3	23-30	10	33,33	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Informasi di Tabel 1 adalah sebaran responden padi organik menurut dukungan kelompok tani tersebar pada kelas (15-22) dengan 19 responden, yang setara dengan 63,33 persen dan dikategorikan sebagai sedang. Hal ini mengartikan bahwa dukungan kelompok tani terhadap budidaya padi organik berada dalam kategori sedang. Dukungan tersebut tercermin dari adanya kerjasama yang baik antara petani dalam kelompok tani tersebut. Sejalan dengan pendapat Saepudin Ruhimat, (2017) efektivitas ketua kelompok tani memengaruhi

kapasitas anggota, dinamika, dan partisipasi mereka, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan dari kelompok tani untuk melaksanakan perannya.

**Umur.** Hasil analisis umur merupakan faktor salah satu yang berhubungan dengan perilaku dalam melakukan suatu kegiatan atau mengambil suatu keputusan. Umur dapat mempengaruhi bekerjanya seseorang secara optimal serta produktif. Sebaran responden padi organik berdasarkan umur tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur

No	Interval (Tahun)	Jumlah orang	Persentase %	Klasifikasi
1	27-40	8	26,67	Muda
2	41-53	12	40,00	Dewasa
3	54-65	10	33,33	Tua
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan sebaran responden padi organik menurut usia masuk kelompok usia (41-53 tahun) mendominasi dengan 12 responden, yang mencakup 40,00 persen dan dikategorikan sebagai dewasa. Seiring bertambahnya usia, produktivitas seseorang dalam bekerja dapat menurun. Petani yang relatif lebih muda cenderung lebih kuat, cekatan, mudah beradaptasi dengan inovasi baru, dan lebih responsif terhadap lingkungan, sementara petani yang lebih tua mungkin kurang begitu. Dalam demografi, usia dibagi menjadi produktif dan tidak produktif, dan dapat memengaruhi perilaku serta kebiasaan seseorang (Indah, 2018).

**Tingkat Pendidikan.** Hasil analisis tingkat pendidikan menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu. Latar belakang pendidikan mempengaruhi kemampuan dalam melaksanakan tugas. Sebaran responden padi organik menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah orang	Persentase %	Klasifikasi
1	SD	5	16,67	Rendah
2	SMP	7	23,33	Sedang
3	SMA	18	60,00	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 3 menginformasikan sebaran responden padi organik berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan didominasi pada tingkat SMA sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 60,00 persen dengan klasifikasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden padi organik termasuk pada kategori tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan karena tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya (Afriyeni, 2018).

**Lama berusahatani.** Hasil analisis lama berusahatani menunjukkan waktu yang digunakan responden untuk melakukan usahatani. Pengalaman dalam berusahatani menjadi faktor yang mendukung dalam peningkatan kemampuan kerja dalam usahatani. Petani yang sudah lama melakukan usahatani biasanya akan

lebih mengerti terkait hal-hal yang berkaitan dengan usahatani. Sebaran responden padi organik berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran responden lama berusahatani

No	Interval (Tahun)	Jumlah orang	Persentase %	Klasifikasi
1	13-25	9	30,00	Baru
2	26-37	8	26,67	Cukup Lama
3	38-50	13	43,33	Lama
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 4 mengartikan bahwa sebagian besar responden padi organik memiliki lama berusahatani antara 38-50 tahun (43,33%), tergolong lama. Pengalaman berusahatani mempengaruhi perilaku petani, karena pengalaman yang lama meningkatkan keterampilan bercocok tanam, mempermudah penyesuaian dengan perubahan, dan adopsi teknologi baru (Effendy et al., 2020). Namun, pengalaman juga bisa menghambat penerimaan inovasi jika petani lebih cenderung mempertahankan metode lama

**Perilaku petani.** Perilaku pada penelitian ini dilihat dari tiga aspek pendukung yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian ini mengevaluasi perilaku petani padi organik melalui tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perilaku manusia, termasuk dalam konteks pertanian, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, pendidikan, dan pengalaman (Adventus et al., 2019; Yanfika1 et al., 2020), Aspek-aspek ini mempengaruhi cara petani menerapkan praktik budidaya ramah lingkungan. Penelitian ini mencakup perilaku petani dalam pengolahan tanah, pemilihan benih, pemupukan, pengelolaan hama, dan konservasi. Tabel 5 menunjukkan sebaran tingkat perilaku petani dalam budidaya padi organik.

Tabel 5. Sebaran responden tingkat perilaku petani organik

No	Interval (Skor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1	54-108	10	33,33	Rendah
2	109-162	20	66,67	Sedang
3	163-216	0	00,00	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa 66,67% responden memiliki perilaku padi organik dalam kategori sedang (109-162), menandakan bahwa perilaku petani dalam budidaya padi organik sudah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharma dan Novita (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam padi organik terpengaruh oleh kebiasaan dan tradisi. Rangga et al., (2022) menambahkan bahwa pemilihan varietas padi yang sesuai mendukung produktivitas tinggi.

Pengujian hubungan faktor-faktor terkait perilaku petani organik dilakukan dengan uji korelasi Rank Spearman, menggunakan SPSS untuk menganalisis keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis ini disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik

No	Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Umur		-0,120	0,526
2	Tingkat Pendidikan	Perilaku Petani	-0,021	0,913
3	Lama Berusahatani	Padi Organik	-0,102	0,593
4	Dukungan Kelompok Tani		0,487**	0,006

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 6, hasil uji korelasi memberikan keterangan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan lama berusaha tani tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku petani. Nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) untuk usia adalah -0,120, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), yaitu 0,526, menunjukkan bahwa usia petani tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku petani organik. Oleh karena itu, H1 ditolak. Di lapangan, tidak ada perbedaan signifikan antara petani muda dan tua; keduanya menunjukkan kemauan dan keinginan yang sama dalam budidaya padi organik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2014) yang menyatakan bahwa usia tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya padi, karena petani dari berbagai usia memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi.. Penelitian Herminingsih & Rokhani, (2014) yang menyatakan bahwa usia tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya padi, karena petani dari berbagai usia memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi untuk tingkat pendidikan adalah -0,021 dengan tingkat signifikansi 0,913, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku petani padi organik, sehingga H1 ditolak. Hal ini berbeda dari penelitian Charina et al., (2018), yang menemukan bahwa umur, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman usaha tani berhubungan dengan perilaku petani dalam menerapkan pertanian berkelanjutan. Hasil penelitian Nurfitriana et al., (2016) pun menyebutkan bahwa tingkat perilaku petani memiliki keterkaitan dengan karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan perilaku petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian lainnya, dimana beberapa penelitian untuk faktor umur, tingkat pendidikan dan lama berusahatani memiliki hubungan yang nyata terhadap perilaku petani dalam berusahatani. Sesuai dengan pernyataan Nurfitriana et al., (2016) bahwa tidak hanya dilihat dari karakteristik petani saja, maka ada faktor lain yang akan lebih kuat dalam mempengaruhi perilaku petani yang harus dilihat. Penelitian ini menguji faktor lain yaitu dukungan kelompok tani yang menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam budidaya yang ramah lingkungan dengan menerapkan pertanian organik padi

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $r_s$ ) untuk lama berusahatani adalah -0,102 dengan nilai signifikansi 0,593, yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Ini berarti lama berusahatani tidak berhubungan signifikan dengan perilaku petani padi organik, sehingga H1 ditolak. Meskipun petani di Desa Purwo Kencono memiliki pengalaman lama, faktor ini tidak mempengaruhi perilaku mereka dalam budidaya ramah lingkungan. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Pujiharto & Sri, 2017) yang menyatakan bahwa seberapa banyak dan lama pengalaman dan kemampuan tidak mempengaruhi cara berperilaku petani terhadap budidaya serta resikonya karena dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti modal.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi dukungan kelompok tani sebesar 0,487 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang berarti dukungan kelompok tani berhubungan signifikan dengan perilaku petani padi organik, sehingga H1 diterima. Di lapangan, kelompok tani telah berupaya maksimal dalam meningkatkan perilaku petani padi organik melalui intensitas pertemuan, pemahaman budidaya, penyediaan kebutuhan, dan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan produksi padi organik (Ramadoan et al., 2013) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan tempat belajar

dan tempat kejasama. Dilengkapi dengan pernyataan (Herminingsih & Rokhani, 2014) kelompok tani berfungsi sebagai tempat belajar, wadah kemitraan, dan unit kegiatan di bidang ekonomi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani Multi Baliwo aktif dalam mengadakan pertemuan baik itu untuk belajar, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan frekuensi minimal dalam satu bulan sebanyak 2x pertemuan. Tak hanya itu, kelompok tani Multi Baliwo aktif dalam kegiatan praktik untuk menambah pemahaman terkait budidaya padi secara organik mulai dari pembuatan pupuk kompos, pupuk hayati, pestisida nabati, pembuatan rumah burung hantu, dan juga penanaman refugia. Dukungan kelompok tani yang sangat kuat akan mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya padi organik karena secara tidak langsung akan meningkatkan semangat petani dalam berusaha dengan menggunakan modal yang seminimal mungkin dan mendapatkan hasil yang baik dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani tidak berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut tidak mutlak dalam menentukan perilaku petani dalam berusaha, namun ada faktor lain yang juga harus sama imbang atau kuatnya dalam meningkatkan semangat petani sehingga akan membuat perilaku petani juga semakin baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wulandari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kelompok tani dapat memaksimalkan perannya bagi keberdayaan petani yang dapat dilihat berdasarkan intensitas pertemuan dalam menangani masalah petani. Kelompok tani bermanfaat sebagai tempat belajar bagi petani, wadah untuk kerjasama antar anggota dan pihak lain, serta sebagai pusat kegiatan usaha anggota. Kelompok tani memainkan peran penting dalam kehidupan petani dengan memungkinkan mereka menyelesaikan masalah bersama, termasuk pemenuhan sarana produksi, masalah teknis produksi, dan pemasaran hasil.

Dukungan kuat dari kelompok tani membantu petani tetap konsisten dalam budidaya padi organik yang ramah lingkungan. Kelompok tani berperan penting dalam kehidupan petani, karena mereka bersama-sama mengatasi berbagai kegiatan dan masalah pertanian. Oleh karena itu, kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan untuk mencapai perkembangan optimal (Rosid, 2019). Mengingat kelompok tani memiliki tiga peranan penting yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama: Pertama sebagai kelas belajar: berfungsi sebagai wadah bagi anggota untuk belajar dan mengajar satu sama lain, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta mendukung perkembangan dalam upaya meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan. Kedua sebagai wahana bermitra atau kerjasama: menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama, baik antar anggota kelompok tani maupun dengan kelompok tani lainnya atau pihak lain, sehingga usaha pertanian menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi berbagai ancaman dan tantangan. Ketiga sebagai tempat unit produksi: untuk mewakili usaha pertanian dari setiap anggota kelompok yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, sambil menjaga kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan produksi. (Parissing, 2019).

Petani padi organik di Desa Purwo Kencono menjual hasil panennya kepada kelompok tani yang nantinya dikelola oleh kelompok tani mulai dari menggiling padinya dan mengemas dengan nama produk sendiri yaitu dengan nama "Organik Indonesia Kelompok Tani Multi Baliwo" lalu dijual ke pasar market Yabima. Adanya pemasukan pendapatan dari setiap petani disertai oleh jumlah jumlah seorang tenaga pekerja dan modal secara keseluruhan. Secara nyata usahatani padi organik sangat menguntungkan, hal ini disebabkan karena biaya produksi yang murah, bahan yang digunakan mudah dicari sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan menjaga lingkungan tetap lestari, memperbaiki kesehatan tanah, meningkatkan biodiservitas musuh alami dengan penggunaan bahan-bahan organik atau hayati. Beras yang dihasilkan juga akan lebih sehat karena berkurangnya residu kimia dalam beras sehingga jika dikonsumsi sangat baik untuk kesehatan tubuh manusia dan dapat mengurangi bahan kimia yang masuk kedalam tubuh. Pertanian yang dilakukan dalam bentuk ramah khususnya terhadap lingkungan adalah sistem pertanian yang mengelola semua sumber daya dan input pertanian secara bijaksana, dengan mengandalkan inovasi teknologi

untuk meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Sistem ini juga harus menguntungkan secara ekonomi, diterima secara sosial dan budaya, serta memiliki risiko rendah atau tidak merusak serta mengurangi fungsi lingkungan khususnya dalam bentuk alami (Safitri, 2023). Perilaku petani dalam kegiatan yang ramah terhadap lingkungan perlu untuk terus didukung agar berkelanjutan dan menjadi contoh petani lainnya untuk menerapkannya juga. Bertambahnya angka pupuk dan pestisida organik dapat dicapai dengan meningkatkan motivasi dan pengetahuan petani tentang praktik pertanian organik. Motivasi dapat ditingkatkan melalui penyuluhan rutin yang menekankan pentingnya pertanian organik, karena metode ini memiliki manfaat jangka panjang dalam pelestarian lingkungan khususnya di sumber daya alam yang berkelanjutan (Handayani et al., 2023). Penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian, sebab upaya yang dilakukan penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dari peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan penghasilan petani (Rangga et al., 2020).

## **KESIMPULAN**

Tingkat perilaku petani padi organik dalam penelitian ini berada di kategori sedang. Hasil uji memberikan informasi bahwa dukungan poktan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku petani padi organik dalam menerapkan budidaya padi yang ramah lingkungan, dengan nilai signifikansi 0,487\*\*, yang mengindikasikan kekuatan korelasi yang cukup kuat. Kelompok tani telah berupaya maksimal untuk mendukung petani padi organik, terutama dalam meningkatkan perilaku mereka terkait budidaya padi yang ramah khususnya ke arah lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada berbagai pihak dalam memberikan dukungan baik berupa materi maupun dukungan moral yang sehingga terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adventus, M., I. Made, M. J., & Donny, M. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Astuti, R. P. (2014). *Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Laporan Penelitian Sarjana Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Candraningsih. (2018). *Mengembangkan Pertanian Organik untuk Pertanian Indonesia yang Ramah Lingkungan*.
- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16752>
- Effendy, L., Billah, M. T., & Darmawan, D. (2020). Perilaku Petani dalam Pengendalian Hama Terpadu pada Budidaya Padi di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 1(3), 287–302.
- Fathani, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.Rineka Cipta.
- Handayani, S., Lestari, S. P., Nirmagustina, D. E., & Nuryanti, N. S. P. (2023). Efisiensi Alokatif Dan Ekonomis Usahatani Padi Organik Di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(3),

- Rangga dkk : *Dukungan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Perilaku Petani Padi Organik dalam Budidaya.....*  
410–418. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i3.2891>
- Herminingsih, H., & Rokhani. (2014). Pengaruh perubahan iklim terhadap perilaku petani tembakau di Kabupaten Jember. *Matematika, Saint, Teknologi*, 5(2), 42–51.
- Humaidi, E., Asriani, P. S., & Priyono, B. S. (2021). Strategi Keberlanjutan Agribisnis Beras Organik. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 207–226. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.207-226>
- Humaidi, E., Unteawati, B., & Kusmaria, K. (2023). Impact of Consumer Satisfaction on Consumer Loyalty in the Honey Industry (A Study of Suhita Honey and Similar Products). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 270–274. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.435>
- Indah, L. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung*.
- Nurfitriana, N., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industri Kecil dan Menengah di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 114. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11470>
- Parissing, C. S. (2019). *Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani)*.
- Permatasari, P., Zain, K. ., Rusdiyana, E., Firgiyanto, R., Hanum, F., Ramdan, E. ., Septiana, & Hasbullah, U. H. A. (2021). Pertanian Organik. In *Yayasan Kita Menulis : ISBN 978-623-342-263-5*.
- Pujiharto, P., & Sri, W. (2017). Analisis Perilaku Petani terhadap Risiko Usahatani Sayuran Dataran Tinggi: Penerapan Moscardi and De Janvry Model. *AGRITECH*, 1(1), 1–8.
- Ramadoan, S., Muljono, P., & Pulungan, I. (2013). Peran Pksm Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, Ntb. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 199–210. <https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.3.199-210>
- Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanvika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatab Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7162>
- Rangga, K. K., Yanfika, H., Mangesti, R. A., Rudy, Bursan, R., Rahmat, A., & Adipathy, D. A. (2022). The influence of decision making of farmers choosing rice varieties on rice productivity levels in Central Lampung Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1027(1), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1027/1/012013>
- Rosid. (2019). *Pentingnya Meningkatkan Peranan Kelompok Tani*.
- Saepudin Ruhimat, I. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.1.1-17>
- Safitri, A. (2023). Pengaruh Sikap Petani terhadap Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur. In *Tesis Universitas Lampung (Issue 8.5.2017)*.
- Siegel. (1997). *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia.
- Wulandari, M. N., Nurmayasari, I., Yanfika, H., & Silviyanti, S. (2023). Faktor-Faktor dan Perilaku Petani *Hal 169 Volume 24, Nomor 2, Tahun 2024*

dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 05(02), 123–137.

Yaktiworo Indriani. (2019). *Gizi dan Pangan*. CV. Anugrah Utama Rahaja (AURA).

Yanfika1, H., Nurmayasari, I., & Viantimala, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan di Kecamatan Limau dan Kabupaten Tanggamus. *SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan*, 4(1), 460–465.